

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Memperkokoh hubungan yang harmonis di dalam sebuah bangsa sangatlah penting diawali dari penerapan nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman sejak dini di setiap jenjang pendidikan, sehingga ke depan tidak ada lagi kesalah-pahaman atau perbedaan yang membuat runtuhnya keutuhan suatu bangsa hal ini sesuai dengan pernyataan (Hidayati, dkk., 2016 dalam Sumanti, A.E., 2023). Pendidikan dapat menjadi wadah untuk menampilkan nilai-nilai kebhinekaan, melalui penerapan nilai-nilai kebhinekaan peserta didik dapat saling menghargai di antara keragaman suku bangsa, agama, adat istiadat, dan bahasa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan kebhinekaan menjadi tujuan utama di sekolah yaitu untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur menurut . Budaya menjadi kekayaan dan identitas bangsa yang diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia. Banyak cara yang bisa dilakukan peserta didik untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal. Salah satunya dengan mendukung kelestarian budaya dan ikut mempelajari budaya tersebut lalu mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Untuk itu, pentingnya menerapkan literasi budaya di sekolah.

Literasi budaya merupakan kemampuan individu dalam memahami, menghargai, dan memaknai adanya keberagaman di lingkungannya menurut

Hadiansyah dkk. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa). Keberagaman tersebut meliputi fisik, adat, agama, bahasa, dan lainnya yang mengharuskan setiap individu untuk saling memahami. Artinya, keberagaman merupakan hal pasti dalam peradaban manusia sehingga mutlak diperlukan pendidikan tentang literasi budaya Pendidikan berbasis literasi budaya perlu ditanamkan sejak dini. Jadi, literasi budaya merupakan jenis literasi yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Yang juga merupakan kemampuan individu dalam memahami, menghargai, mamaknai adanya keberagaman di lingkungannya menurut (Nudiati & Sudiapermana, 2020, hlm.313).

Melalui pembelajaran di sekolah, peserta didik bisa dikenalkan tentang kebudayaan dengan cara memperlihatkan gambar-gambar kesenian, gambar rumah adat, baju adat, mengajak praktek langsung pada permainan tradisional, atau bisa lagi dengan mengajak anak menghabiskan waktu ke museum, berkunjung melihat candi-candi. Dengan mengenalkan kebudayaan bangsa kepada anak akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mencintai budaya bangsa. Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah yang berada di Kota Bandung hasil literasi budaya peserta didik masih sangat rendah. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami kebudayaan Indonesia.

Salah satu pelajaran di sekolah dasar yang berperan dalam pembentukan sikap sosial siswa dan mengembangkan kebudayaan yaitu dalam wadah Ilmu Sosial, yang masuk ke dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial) dalam kurikulum Merdeka. Adapun ruang lingkup materi Ilmu Sosial dalam mata pelajaran IPAS mencakup materi sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Materi tersebut perlu dikuasai peserta didik sejak dini agar peserta didik mampu memunculkan sikap toleransi. Hal ini karena lingkungan sekolah yang terdiri dari beragam suku, agama, ras, dan gender menuntut siswa untuk saling menghormati dan menghargai.

Menurut Suhanji dan Wasposito (2003: 1) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkualitas adalah pembelajaran yang senantiasa menekankan aspek keterkaitan dan keterpaduan dari berbagai materi ilmu sosial dalam

konteks kekinian dan sesuai dengan pengajaran di SD. Guru harus memiliki pengetahuan dan berbagai konsep dasar ilmu sosial secara komprehensif agar dapat membekali siswa serta membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di kelas sangat berperan dalam menciptakan literasi pada diri siswa. Dalam usaha menciptakan pembelajaran Ilmu Sosial yang ideal diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat memudahkan guru menyampaikan materi dan bisa diterima serta dipahami oleh siswa dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Arsyad (2015:10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Dalam usaha memecahkan masalah ini, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat meningkatkan literasi budaya salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran. Mengingat adanya beberapa faktor yang menyebabkan masalah tersebut karena penggunaan media terbatas pada gambar-gambar sederhana yang disebabkan sarana prasarana IT belum menunjang ke seluruh kelas dan kurangnya penggunaan media yang inovatif dalam pembelajaran Ilmu sosial yang menyebabkan rendahnya literasi budaya pada siswa di sekolah dasar, mengingat demikian pentingnya literasi budaya bagi siswa dalam belajar. Maka guru diharapkan dapat meningkatkan literasi budaya siswa-siswanya. Karena masih terdapatnya guru yang menggunakan metode konvensional dalam mengajar, padahal metode pembelajaran konvensional kurang dapat mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi merasa bosan, tidak tertarik, dan kurang motivasi dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa pada mata pelajaran Ilmu Sosial dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar yaitu media *pop up book*.

Menurut Dzuanda (dalam Annisarti Siregar dan Elva Rahmah, 2011, hlm. 1) *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika

halamannya dibuka. *Pop-up book* yang sudah banyak dikembangkan sebagai media pembelajaran, namun belum terdapat inovasi dalam pengembangan media tersebut sehingga perlu dikembangkan. *Pop up book* yang sudah ada di dalamnya tidak memuat materi secara lengkap namun hanya dijelaskan secara garis besarnya saja. Adapun media yang akan dikembangkan yaitu berupa buku dengan memadukan konsep gambar timbul pada *pop-up book* dengan desain layout menyerupai *scrapbook*. *Pop-up Book* dapat digunakan sebagai media dalam muatan IPS materi Keragaman Budaya Nasional untuk menunjang minimnya materi dalam buku siswa. Buku *pop up book* ini memiliki kelebihan dengan memberikan visualisasi yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar terlihat lebih jauh lebih memiliki dimensi, gambar yang bisa bergerak pada saat halamannya di buka atau di geser. *Pop up book* ini nantinya memiliki manfaat yang sangat berguna untuk menunjang pembelajaran meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimanakah media pembelajaran *Pop up Book* untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV sekolah dasar? Untuk memperjelas batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah desain pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan desain media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil validasi ahli terhadap pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan literasi budaya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

4. Bagaimanakah peningkatan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah menggunakan media pembelajaran *pop up book*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan desain pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan literasi budaya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil pengembangan desain media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar?
4. Mendeskripsikan peningkatan literasi budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah menggunakan media pembelajaran *pop up book*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan suatu konsep dan wawasan yang baru yang nantinya dapat dijadikan pegangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran. Sehingga peneliti mengetahui kondisi yang sebenarnya yang ada dilapangan untuk dijadikan acuan ketika terjun ke dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat Bagi siswa

Dengan pengembangan media pembelajaran *pop up book* dapat mempelajari kebudayaan Indonesia dan guna untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan media pembelajaran dan dapat meningkatkan literasi budaya.

b) Manfaat bagi guru

Diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk materi keragaman budaya di Indonesia sehingga dapat meningkatkan literasi budaya siswa melalui media belajar *pop up book*.

c) Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan penulis, terutama mengenai media pembelajaran dalam pengembangan media *pop up book* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan literasi budaya siswa Sekolah Dasar dan sebagai bekal peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif.

d) Manfaat bagi peneliti lain

Diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran IPS mengenai media pembelajaran *pop up book* untuk meningkatkan hasil belajar.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini maka akan dijelaskan bagaimana sistematika dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019 antara lain :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran,

### 2. Bagian Isi

Bagian ini dibagi lagi ke dalam beberapa bab, sebagai berikut.

#### a. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

#### b. Bab II Kajian Pustaka

Pada isi bab ini terbagi menjadi tiga subbab yaitu kajian teori, penelitian relevan, dan hipotesis penelitian. Kajian teori berisi

mengenai teori dan pengertian-pengertian dari para ahli seperti pengertian pengembangan media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, pengertian literasi budaya, tujuan literasi budaya, pengertian media *pop up*, kelebihan media *pop up*, dan kekurangan media *pop up*. Penelitian terdahulu berisi penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Hipotesis penelitian berisi mengenai hipotesa yang dibuat oleh peneliti sebagai bahan acuan dan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang desain penelitian yaitu dengan menggunakan metode penelitian *Design and Development* (D&D) dan model pengembangan ADDIE, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif dan teknik analisis data.

d. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini merupakan bab yang paling penting pada penelitian. Bab ini berisi temuan dan pembahasan penelitian yang dilakukan.

e. Bab V Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

f. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar referensi dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.